



Penerapan Pembelajaran Metode Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dengan Materi Teks Lisan Dan Tulis Berbentuk Recount Pada Siswa Kelas VIII.C MTS Negeri 2 Pidie Jaya

Asmawati

MTs Negeri 2 Pidie Jaya

Email :

asmawati.mtsn2pijay@gmail.com

ABSTRACT

Problem Based Learning sebagai alternatif pembelajaran yang dapat memberikan ilmu dan pengalaman siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas VIII.C MTs Negeri 2 Pidie Jaya pada pokok bahasan Teks lisan dan tulis berbentuk recount melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2018 dengan subyek penelitian berjumlah 20 siswa yang duduk di Kelas VIII.C. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan MC. Targgart dengan menggunakan siklus, setiap siklus melalui lima tahapan kegiatan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian ini hanya menggunakan dua siklus karena pada siklus kedua telah mencapai target yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan: Melalui hasil penelitian tindakan kelas pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya terjadi peningkatan motivasi belajar yaitu pada siklus I rata-rata sebesar 70,50 sedangkan pada siklus II sebesar 82,00. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) nilai siswa adalah 66,50. Pada siklus I hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Materi Teks lisan dan tulis berbentuk recount mendapatkan nilai rata-rata 70,50, sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 82,00. Dari penelitian tersebut terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dilaksanakannya penelitian tindakan kelas melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Teks lisan dan tulis berbentuk recount dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII.C MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Kesimpulan dari penelitian adalah penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas VIII.C pada pokok bahasan Teks lisan dan tulis berbentuk recount.

Keywords

Problem Based Learning, Pemahaman Konsep Teks Lisan Dan Tulis Berbentuk Recount.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Penerapan pengalaman langsung selama pembelajaran akan mengarahkan pada pentingnya penerapan keterampilan proses Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Sebagaimana dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, bahwa dalam penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja peserta didik dituntut mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Tes praktik merupakan penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi (Kemdikbud, 2013). Salah satu keterampilan dalam tes praktik adalah keterampilan proses Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru Bahasa Inggris Kelas VIII.C di MTs Negeri 2 Pidie Jaya diketahui jika model pembelajaran yang pernah digunakan oleh guru sudah beragam, diantaranya *discovery learning* dan pembelajaran dengan eksplorasi lingkungan juga pernah dilakukan, sedangkan metode yang pernah digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum. Meskipun demikian, guru terkadang masih menjadi pusat pembelajaran dan menjadi satusatunya sumber informasi di kelas sehingga pembelajaran Bahasa Inggris pada beberapa materi tertentu masih terbatas sebagai produk. Penilaian selama proses pembelajaran belum digunakan oleh guru, khususnya penilaian psikomotorik dengan melibatkan asesmen.

Model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan proses Bahasa Inggris, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2008), PBL merupakan pembelajaran yang diorganisasikan melalui pertanyaan dan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi peserta didik. PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menguatkan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013. Diharapkan peserta didik mampu menemukan konsep pembelajaran dan mengembangkan keterampilan proses Bahasa Inggrisnya dalam bentuk pembelajaran berbasis masalah sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya berorientasi pada produk saja melainkan pada proses, sikap, dan aplikasinya. PBL tepat digunakan dalam pembelajaran materi interaksi Teks lisan dan tulis berbentuk recount karena

fase pembelajaran dalam sintaks PBL mengarahkan pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Melalui penerapan PBL diharapkan mampu mengoptimalkan keterampilan proses Bahasa Inggris serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna yang dapat bermanfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian Rahayu *et al.*, (2013) menunjukkan penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan proses Bahasa Inggris peserta didik pada materi Teks lisan dan tulis berbentuk recount di MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yokhebed *et al.*, (2012) yang menunjukkan PBL dengan pendekatan keterampilan proses Bahasa Inggris mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar dan keterampilan proses Bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "bagaimana pengaruh *Problem Based Learning* pada materi Teks lisan dan tulis berbentuk recount di MTs Negeri 2 Pidie Jaya terhadap keterampilan proses Bahasa Inggris?"

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *Problem Based Learning* pada materi Teks lisan dan tulis berbentuk recount terhadap keterampilan proses Bahasa Inggris.

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti, diantaranya adalah 1) Bagi peserta didik a). Memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan kinerja dalam pemahaman keterampilan proses Bahasa Inggris. b). Menciptakan suasana belajar yang *student-centered*. c). Melatih keterampilan proses Bahasa Inggris peserta didik. 2) Bagi guru a). Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan proses Bahasa Inggris peserta didik. b). Menambah pengalaman guru dalam penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan proses Bahasa Inggris peserta didik. 3) Bagi sekolah a). Meningkatkan mutu isi, proses, hasil pembelajaran di sekolah. b). Meningkatkan kualitas hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris. 4) Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melatih penguasaan keterampilan proses Bahasa Inggris peserta didik.

Metode Pembelajaran Menurut Faturrahman dkk (2010:174) metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" yang artinya adalah 'melalui' sedang kan "*hodos*" yang artinya adalah 'jalan'. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Siddiq (2008:1.20) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi

pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Poppy (2010: 39) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arti metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya

mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dipilih sebelum pembelajaran. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan waktu. Pertimbangan penting dalam memilih metode adalah harus mampu mengaktifkan siswa, dalam arti mengaktifkan mental emosional siswa dalam proses pembelajaran

Problem Based Learning menurut Hosnan (2018: 295), *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Wardhani *et al.*, (2012) mengatakan PBL adalah model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawabannya, mencari dan menganalisis data serta menyimpulkan jawaban terhadap masalah. Menurut Hmelo-Silver, sebagaimana dikutip oleh Savery (2006), dijelaskan PBL sebagai pembelajaran yang mana peserta didik belajar melalui masalah dan peserta didik bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah, sehingga peserta didik terlibat dalam pembelajaran mandiri, menerapkan pengetahuan baru mereka untuk masalah ini, dan merefleksikan apa yang mereka pelajari dan efektivitas strategi yang digunakan. Menurut Arends, sebagaimana dikutip dalam Yokhebed *et al.*, (2012), PBL melibatkan peserta didik untuk berpikir analisis logis dan kritis, penggunaan analogi dan berpikir divergen, integrasi kreatif dan sintesis. Peserta didik akan dihadapkan dengan masalah-masalah autentik dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep atau prinsip dalam memecahkan masalah tersebut melalui investigasi dan penyelidikan.

Menurut Trianto (2007:71), pelaksanaan PBL dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Menurut Arends (2008:57), sintaks pelaksanaan PBL terdiri atas 5 fase pembelajaran sebagai berikut:

Fase Pembelajaran	Proses Pembelajaran
Fase 1 Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeksripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya (<i>exhibit</i>)	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Hipotesis Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan *Problem Based Learning* pada materi Teks lisan dan tulis berbentuk *recount* berpengaruh positif terhadap keterampilan proses Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan yang terdiri atas 4 tahap.

Arikunto (2007 : 118) kegiatan *planning* antara lain sebagai berikut: (1) Identifikasi masalah, (2) Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan (3) pengembangan intervensi (*action/solution*) Langkah-langkah yang harus dipersiapkan antara lain : 1) Menelaah materi pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII.C semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian serta menetapkan indikator bersama tim kolaborasi. 2) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan metode

Problem Based Learning (PBL). 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran serta lembar kerja siswa 4) Menyiapkan soal evaluasi, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data data hasil pengukuran melalui tes berupa data kuantitatif, yaitu angka-angka atau bilangan numerik. Angka tersebut hasil pengukuran tersebut biasa disebut dengan *skor mentah*. Untuk mengkonversi skor mentah menjadi nilai (skor masak) memerlukan proses pengolahan data atau proses analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas direncanakan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini setiap akhir pertemuan diadakan test evaluasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan *Problem Based Learning*.

Dari tabel dapat dilihat bahwa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas hasil belajarnya berjumlah 20 siswa atau 60%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 keatas adalah sebanyak 8 siswa atau 40%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar belum terjadi peningkatan hasil seperti yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 70. Data hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Prestasi Belajar	Hasil Tes Siklus I (Skor Dasar)	
	Banyak Siswa	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas belajar (skor ≥ 70)	8	40%
Jumlah siswa tidak tuntas belajar (skor ≤ 69)	12	60%
Rata-rata kelas	66,50	

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus I Tindakan Siklus I dilaksanakan tanggal 02 Februari 2018. Data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu data hasil belajar dan data hasil observasi selama proses pembelajaran. Berikut akan dibahas paparan dari kedua data tersebut.

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Prestasi Belajar	Hasil Tes Siklus I (Skor Dasar)	
	Banyak Siswa	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas belajar (skor \geq 70)	15	75%
Jumlah siswa tidak tuntas belajar (skor \leq 69)	5	25%
Rata-rata kelas	70,50	

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai rata 70,50. hal ini berarti bahwa nilai rata-rata siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70. pada siklus I siswa yang memperoleh nilai $>$ 70 sebanyak 15 siswa (75%). Hasil ini dirasa masih kurang karena belum mencapai persentase tuntas belajar kalsikal yang telah ditentukan yaitu 80%. Untuk ini perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, observasi dilakukan oleh observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerja sama, kecepatan, dan ketepatan siswa dalam memahami materi menerapkan aspek demokrasi. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan Skor	Persentase	kategori
1	Penyediaan media /Alat peraga pembelajaran (Ketrampilan membuka pelajaran, Ketrampilan mengelola kelas)	4	100%	Sangat Baik
2	Kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendeskripsikan logistik penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Ketrampilan membuka pelajaran, Ketrampilan Menjelaskan)	3	75%	Baik

3	Kemampuan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih (<i>Ketrampilan bertanya, Ketrampilan menjelaskan,</i>)	4	100%	Sangat Baik
4	Ketrampilan membantu siswa untuk mengorganisir pembelajaran dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan (<i>Ketrampilan mengelola kelas, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan Menjelaskan</i>)	4	100%	Sangat Baik
5	Ketrampilan guru dalam memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan penyelidikan untuk pemecahan masalah (<i>Ketrampilan mengadakan variasi, Ketrampilan Memimpin Diskusi Kelompok dan Perorangan</i>) Kegiatan Emosional)	3	75%	Baik
6	Ketrampilan guru dalam mengelola diskusi kelas (<i>Ketrampilan mengelola kelas, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan Memimpin Diskusi Kelompok dan Perorangan</i>)	3	75%	Baik
7	Ketrampilan guru dalam membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya (<i>Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil,</i>	4	100%	Sangat Baik

	<i>Ketrampilan mengadakan variasi, ,Ketrampilan memberikan penguatan)</i>			
8	Keterampilan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang digunakan (<i>Ketrampilan bertanya, Ketrampilan menjelaskan, Ketrampilan menutup pelajaran</i>)	3	75%	Baik
Jumlah skor yang diperoleh		28	87,5	Sangat Baik
Rata-rata Skor		3,5		

Dari tabel diatas Skor total aktivitas guru pada siklus I sangat baik yaitu sebesar 28 atau 3,5 yang termasuk dalam kriteria baik dan persiapan guru sudah sangat baik. Hal ini perlu dipertahankan. Namun ada beberapa aktivitas guru yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus I seperti pemerataan bimbingan pada setiap kelompok, serta memberi kesempatan pada siswa untuk terbiasa berpikir sendiri.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil di atas skor total nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 17,33, yang termasuk dalam kriteria cukup, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Indikator yang diamati	Skor Siklus I
1	Persiapan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar (<i>Kegiatan Mental dan Kegiatan Emosional</i>)	2.15
2	Keantusiasan siswa dalam menyimak informasi yang diberikan oleh guru (<i>Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan visual, Kegiatan Berbicara</i>)	2.25
3	Motivasi siswa untuk belajar dengan model PBI (<i>Kegiatan Mental dan Kegiatan Emosional</i>)	2.30
4	Kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas pemecahan masalah secara berkelompok (<i>Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Berbicara, Kegiatan</i>	2.15

	Menulis, Kegiatan Mental)	
5	Kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah (Kegiatan Visual, Kegiatan Motorik, Kegiatan, Mental, dan Kegiatan Emosional)	2.30
6	Kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi kelas (Kegiatan berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Emosional)	2.65
7	Kemampuan mengembangkan dan menyajikan hasil karya (produk) (Kegiatan berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Motorik)	2.35
8	Kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah (Kegiatan Berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Mental)	2.30
Jumlah total perolehan skor		18,45
Kategori		Cukup

Pada siklus I aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan pra siklus. Ditandai dengan perolehan skor total hasil observasi yang tinggi yaitu 18,45 yang termasuk dalam kriteria cukup.

Belum optimalnya aktivitas dalam pembelajaran tersebut perlu adanya perbaikan dengan memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran, menyatukan pendapat, tidak boleh mengganggu teman serta melakukan diskusi secara aktif dan memberi pujian bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru juga harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri agar siswa tidak malu lagi untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Guru harus mampu memberi perhatian serta motivasi terhadap kegiatan siswa dalam kelompoknya. Permasalahan ini akan diupayakan perbaikan pada siklus II.

Refleksi Berdasarkan hasil test kemampuan siswa siklus I meskipun terdapat peningkatan, tetapi dapat dilihat adanya siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 siswa (25%). Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa (75%) dengan nilai rata-rata 70,50. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata belum cukup dan belum optimal. Hasil ini dapat dilihat dari observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan

kegiatan pembelajaran, dan siswa juga kurang memahami materi yang di sampaikan guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I diperoleh data hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Prestasi Belajar	Hasil Tes Siklus I (Skor Dasar)	
	Banyak Siswa	Persentase (%)
Jumlah siswa tuntas belajar (skor \geq 70)	19	95%
Jumlah siswa tidak tuntas belajar (skor \leq 69)	1	5%
Rata-rata kelas	82,00	

Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata 82,00. hal ini berarti bahwa nilai rata-rata siswa sudah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70. pada siklus I siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 19 siswa (95%). Hasil ini telah mencapai persentase ketuntasan belajar kalsikal yang telah ditentukan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tuntas belajar klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 95%. Secara visual tuntas belajar klasikal pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :

Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran Pelaksanaan observasi pada kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Dalam hal ini observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu guru sebagai observer. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi. berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa sudah aktif dan kreatif dalam belajar, sudah terjadi kerja sama yang baik antar siswa.

Hasil Observasi Kinerja Guru Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai akhir kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 20 atau 2,5 yang termasuk dalam kriteria baik. Untuk lebih jelas dapat di lihat tabel berikut ini :

No.	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
1	Penyediaan media /Alat peraga pembelajaran	3	75%	Baik

	<i>(Ketrampilan membuka pelajaran, Ketrampilan mengelola kelas)</i>			
2	Kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendeskripsikan logistik penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>(Ketrampilan membuka pelajaran, Ketrampilan Menjelaskan)</i>	2	50%	Cukup
3	Kemampuan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih <i>(Ketrampilan bertanya, Ketrampilan menjelaskan,)</i>	3	75%	Baik
4	Ketrampilan membantu siswa untuk mengorganisir pembelajaran dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan <i>(Ketrampilan mengelola kelas, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan Menjelaskan)</i>	2	50%	Cukup
5	Ketrampilan guru dalam memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan penyelidikan untuk pemecahan masalah <i>(Ketrampilan mengadakan variasi, Ketrampilan Memimpin Diskusi Kelompok dan Perorangan) Kegiatan Emosional)</i>	3	75%	Baik
6	Ketrampilan guru dalam mengelola diskusi kelas <i>(Ketrampilan mengelola kelas, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan Memimpin Diskusi</i>	2	50%	Cukup

<i>Kelompok dan Perorangan)</i>				
7	Ketrampilan guru dalam membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya (<i>Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan mengadakan variasi, Ketrampilan memberikan penguatan</i>)	3	75%	Baik
8	Keterampilan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang digunakan (<i>Ketrampilan bertanya, Ketrampilan menjelaskan, Ketrampilan menutup pelajaran</i>)	2	50%	Cukup
Jumlah skor yang diperoleh		20	62,5%	Baik
Rata-rata Skor		2,5		

Kemampuan guru seperti memunculkan motivasi, memberikan apersepsi, membentuk kelompok, mendampingi siswa saat menggunakan metode *PBL* menjawab pertanyaan siswa dan membantu siswa membuat kesimpulan sudah meningkat ditandai dengan tingginya nilai akhir hasil observasi pada siklus II sebesar 20 atau 2,5 yang termasuk dalam kriteria baik. Guru juga sudah dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan *reward* berupa pujian dan dorongan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompok dan mau bertanya bila ada kesulitan baik kepada guru maupun sesama teman sekelompok. Juga kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal di papan tulis.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh hasil di atas skor total nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 18,13, yang termasuk dalam kriteria baik .

No	Indikator yang diamati	Skor Siklus II
1	Persiapan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar (<i>Kegiatan Mental dan Kegiatan Emosional</i>)	3.00

2	Keantusiasan siswa dalam menyimak informasi yang diberikan oleh guru (Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan visual, Kegiatan Berbicara)	3.10
3	Motivasi siswa untuk belajar dengan model PBI (Kegiatan Mental dan Kegiatan Emosional)	3.00
4	Kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas pemecahan masalah secara berkelompok (Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Berbicara, Kegiatan Menulis, Kegiatan Mental)	3.00
5	Kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah (Kegiatan Visual, Kegiatan Motorik, Kegiatan, Mental, dan Kegiatan Emosional)	3.15
6	Kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi kelas (Kegiatan berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Emosional)	3.10
7	Kemampuan mengembangkan dan menyajikan hasil karya (produk) (Kegiatan berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Motorik)	3.35
8	Kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah (Kegiatan Berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Mental)	3.30
Jumlah total perolehan skor		25,00
Kategori		Baik

Pada siklus II aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Ditandai dengan perolehan skor total hasil observasi yang tinggi yaitu 25,00 yang termasuk dalam kriteria baik.

Refleksi berdasarkan hasil nilai siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teks lisan dan tulis berbentuk recount. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah siswa yang tuntas, pada siklus I sebanyak 15 siswa (75%) dan pada siklus II naik lagi menjadi 19 siswa (95%). Rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan di siklus I dan pada siklus II naik menjadi 20%.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus pada awalnya siswa Kelas VIII.C nilai rata-rata Bahasa Inggris rendah, khususnya materi Teks lisan dan

tulis berbentuk recount. Hal ini diakibatkan karena materi Bahasa Inggris sangat luas dan perlu strategi dalam proses belajar mengajar. Sebelum dilakukan tindakan guru melakukan tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari jumlah 28 siswa terdapat 8 atau 40% yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standart kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 12 siswa atau 60% belum mencapai kriteris ketuntasan minimal untuk materi materi Teks lisan dan tulis berbentuk recount. Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 70,50 yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 15 siswa atau 75% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 5 siswa atau 25%. Dan siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 82,00 yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 19 siswa atau 95% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 1 siswa atau 5%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Tuntas	8	40%	15	75%	19	95%
2	Belum Tuntas	12	60%	5	25%	1	5%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil tindakan pada setiap putaran/siklus. Pada siklus I sampai ke II dari penerapan metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) setiap siswa mengalami peningkatan. Siswa dapat meraih kompetensi yang lebih baik sehingga kompetensi ketuntasan Siklus I 15 siswa (75%) dan siklus II naik 19 siswa tuntas (95%). ini dapat diartikan bahwa pada putaran/siklus I secara kelompok dengan penggunaan metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Bahasa Inggris hasilnya adalah cukup baik.

KESIMPULAN

Telah terjadi peningkatan Bahasa Inggris pada meteri Teks lisan dan tulis berbentuk recount dengan pembelajaran metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* bagi siswa Kelas VIII.C MTs Negeri 2 Pidie Jaya tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan nilai rata-rata siklus I yaitu 70,50 pada siklus II naik menjadi 82,00 Pada akhir pembelajaran siswa sudah sangat bisa dan terjadi perubahan pemahaman siswa menjadi lebih baik sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Teks lisan dan tulis berbentuk recount dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII.C MTs Negeri 2 Pidie Jaya tahun ajaran 2017/2018.

Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti juga bisa meningkatkan prestasi hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa Kelas VIII.C MTs Negeri 2 Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018 terhadap materi pokok pembelajaran “Teks lisan dan tulis berbentuk recount” pada Bidang Studi Bahasa Inggris. Peningkatannya terhadap prestasi hasil belajar siswa sebesar 75% pada siklus pertama meningkat menjadi 95% pada siklus kedua, suatu peningkatan yang boleh dibilang cukup signifikan. Sementara peningkatannya terhadap ketuntasan belajar siswa sangat luar biasa signifikan, dari 25% yang belum tuntas pada siklus pertama menjadi 5% pada siklus kedua. Itu artinya, penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sampai akhir siklus kedua terbukti berhasil menuntaskan pembelajaran 95% dari 20 siswa subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunantara, Gd., Suarjana, Md. & Riatini, Pt. N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*, 2(1): 1-10. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa
- Hosnan, M. 2018. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irham, M. & N.A. Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2013 *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Kunandar. 2018. *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Unnes Physic Education Journal*, 3(2): 79-83. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mu`iz, Abdul., Parmin, Eling P. 2013. Penerapan Model Studi Lapangan pada Materi Keanekaragaman Hayati dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah.
- Rahayu, IP., Sudarmin W. & Sunarto. 2012. Penerapan Model PBL Berbantuan Media Transvisi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Bahasa Inggris dan Hasil Belajar. *Chemistry in Education*, 2(1):1-10. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Rifa'i, A & Catharina 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Rustaman, NY, Soendjojo D, Suroso AY, Yusnani A, Ruchji S, Diana R & Mimin NK. 2003. *Strategi belajar mengajar Bahasa Inggris*. Jakarta: JICA
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wahyuningsih, I S. & Agus S. 2013. Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan dalam Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Prosiding konferensi nasional PPNI Jawa Tengah*. Semarang: Sultan Agung Islamic University